



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

IMPLEMENTASI 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MAN 1 KOTA MADIUN

Tussana Milasari¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
tussanamila@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
utomowahyudi@yahoo.co.id

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Styaningrumfarida@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di MAN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 beserta kendalanya meliputi standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan MAN 1 Kota Madiun berjalan maksimal, terbukti akreditasi sekolah mendapatkan nilai A. Adapun kendala dalam implementasinya terkait kurangnya waktu mengajar, beberapa sarana yang belum ada, dan kendala lainnya yang sudah mampu diatasi sekolah meskipun belum maksimal.

Kata Kunci : Implementasi, Standar Nasional Pendidikan



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang ditonjolkan dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah bagian dari proses belajar guna mendapatkan, mengembangkan, dan meningkatkan wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai metode pembelajaran. Kebanyakan orang tua akan menanyakan pendidikan anak orang lain dan membandingkannya dengan pendidikan anaknya. Setiap orang tua menginginkan anaknya dapat berpendidikan tinggi sehingga dapat menjadi orang sukses. Menurut Hamalik (2010:76-77) karakteristik pendidikan terdiri dari: 1) usaha sadar yaitu setiap kegiatan untuk penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara objektif, rasional tanpa adanya kesengajaan, 2) penyiapan sebagai fungsi pendidikan merupakan tindakan persiapan agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran, 3) peserta didik merupakan input dalam proses pendidikan, 4) bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan yang berada di lingkungan sekolah disebut pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan dengan beberapa jenjang meliputi pendidikan untuk sekolah dasar, pendidikan untuk sekolah menengah pertama maupun atas, dan pendidikan untuk sekolah tinggi. Setiap satuan pendidikan akan mempersiapkan segala hal agar memiliki mutu pendidikan yang tinggi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memiliki hubungan yang baik atau harmonis dengan lingkungan sekitar. Bagian yang biasanya berhubungan dengan masyarakat sekitar disebut bagian Humas (Hubungan Masyarakat). Hubungan masyarakat ini dilakukan antara pihak masyarakat dengan sekolah, yang bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan kepercayaan, memiliki hubungan yang harmonis, serta dukungan dari masyarakat. Untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi maka pihak humas dapat melakukan hubungan dengan orang tua peserta didik melalui realisasi kerja sama sekolah dengan masyarakat.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Relasi dengan masyarakat terjadi baik antara sekolah dan orang tua serta antara sekolah dan masyarakat luas. Pertama, kerja sama sekolah dengan orang tua dapat tercipta dengan didasari dengan rasa tanggung jawab dan tujuan yang sama yaitu menginginkan putra putri dan peserta didiknya mampu menjadi manusia yang baik dan berguna bagi negara. Kedua, hubungan kerja sama dengan masyarakat luas terdiri dari beberapa kelompok individu yang membantu pendidikan, misalnya organisasi dari keagamaan, kepramukaan, dan organisasi lainnya dengan harapan mampu membangun manusia yang berjiwa Pancasila. Hubungan yang harmonis antara masyarakat dan sekolah atau madrasah dapat membantu pengembangan program-program yang ada disekolah, selain itu juga digunakan sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting. Mengingat pentingnya pendidikan maka mutu pendidikanpun harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan peserta didik yang bermutu.

Mutu pendidikan tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah, karena baik buruknya sekolah juga didasarkan dari kinerja kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah atau madrasah yaitu dengan kekuatan dan kewibawaan yang dimilikinya dapat menghimpun masyarakat sekolah agar dapat bekerjasama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas. Mempunyai sikap kepemimpinan yang tinggi merupakan kunci keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan setiap program yang telah disusun dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) karena setiap sekolah pasti dipimpin oleh satu kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang tinggi.

Penelitian Syaifulloh, dkk (2012:209-210) menjelaskan bahwa kepala sekolah, guru, karyawan, dan unsur pendidikan lainnya mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru digunakan sebagai alat untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat maupun orang tua siswa yang terlihat dari output di setiap periode. Jika pelayanan terhadap masyarakat baik maka kesadaran akan terbentuk secara otomatis untuk membantu kebutuhan



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

sekolah, sehingga sekolah tidak kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah.

Kepemimpinan kepala sekolah terdapat pada 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan. Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah. Standar Nasional Pendidik (SNP) adalah batas minimum yang harus dipenuhi menyangkut sistem pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali (PP Nomor 32 Tahun 2013). Dengan diterapkannya 8 Standar Nasional Pendidikan secara maksimal, diharapkan mutu pendidikan akan terus meningkat sehingga melahirkan penerus bangsa yang cerdas. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 standar yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Penelitian Cahyono, dkk (2015:99) menggunakan metode SWOT dengan menunjukkan hasil (1) Hasil analisis Strength (Kekuatan) dalam penerapan 8 SNP pada SMP Negeri 2 Dolopo adalah sekolah sudah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sebagian besar indikator dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. (2) Hasil analisis Weakness (kelemahan) dalam penerapan 8 SNP pada SMP Negeri 2 Dolopo adalah keterbatasan anggaran dana dan sumber daya manusia baik peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan dalam pemenuhan seluruh unsur Standar Nasional Pendidikan. (3) Hasil analisis Opportunities (peluang) dalam penerapan 8 SNP pada SMP Negeri 2 Dolopo adalah Pemberian workshop dan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, dan perencanaan, pelaksanaan pembiayaan serta evaluasi penganggaran yang baik memberikan dampak positif terhadap semua unsur operasional sekolah maupun sarana prasarana sekolah. (4) Hasil analisis Threats (Ancaman) dalam penerapan 8 SNP pada SMP Negeri 2 Dolopo adalah perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut yang tidak dijalankan dengan manajemen yang baik dalam upaya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan akan menghambat pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan sekolah.



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

Penelitian yang sama dilakukan oleh Abdi dan Ananiah (2017:102) menunjukkan hasil bahwa keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh madrasah yang menjadi tempat penelitian merupakan model di antara sekian banyak madrasah yang ada di Samarinda. Keunggulan yang dimaksud didasarkan pada pemenuhan standar yang ditetapkan didalam SNP. Keunggulan ini juga berimplikasi pada minat masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di kedua madrasah tersebut. Upaya yang dilakukan sekolah dalam memunculkan keunggulan-keunggulannya yakni dalam hal mencerdaskan peserta didiknya pada aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik dengan menyuguhkan model-model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu sekolah juga telah menerapkan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Strategi sekolah dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu dengan melibatkan berbagai pihak melalui komite dan stakeholders yang dinilai kompeten dalam memenuhi kebutuhan pengembangan madrasah.

Banyak satuan pendidikan atau sekolah yang telah menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan, ditandai dengan banyaknya sekolah yang mempunyai mutu pendidikan yang bagus, tidak terkecuali MAN 1 Kota Madiun. MAN 1 Kota Madiun adalah salah satu madrasah yang mempunyai letak yang strategis, yaitu didepan jalan raya, berseberangan dengan kantor polisi. Madrasah ini memiliki sarana prasarana yang memadai serta menunjang proses pembelajaran, diantaranya ada laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, kantin, UKS, mushola, tempat parkir dan sarana lainnya. Kepala Madrasah memimpin dengan sangat baik, ditandai dengan adanya peraturan yang tegas dan benar-benar harus dilaksanakan baik itu oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya termasuk petugas kebersihan.

MAN 1 Kota Madiun memiliki mutu pendidikan yang bagus ditunjang dengan banyaknya guru-guru yang sudah tersertifikasi yang berarti profesionalisme guru tidak perlu diragukan. Dari data yang diperoleh peneliti, MAN 1 Kota Madiun mempunyai 52 tenaga pendidik dan kependidikan, yaitu 33 guru termasuk kepala sekolah sudah tersertifikasi, 1 guru masih proses



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

sertifikasi, 9 orang merupakan tenaga administrasi dan tenaga kebersihan, dan lainnya guru belum sertifikasi. Tahun 2018 ini model pembelajaran atau sistem pembelajaran di MAN 1 Kota Madiun diganti dengan *moving class*. *Moving class* adalah model pembelajaran dimana peserta didik yang akan mencari gurunya bukan guru yang menemui peserta didik. Sesuai jadwal yang ada guru akan berada di kelasnya masing-masing dan peserta didik akan menuju kelas sesuai jadwal tersebut, jika mata pelajaran ganti maka peserta didik juga akan berganti tempat menuju kelas mata pelajaran yang disebutkan dijadwal. Karena sistem yang digunakan *moving class* maka ruang guru tidak ada, masing-masing ruangan akan menjadi ruang kelas sekaligus menjadi ruang guru untuk mata pelajaran yang diampu. Diterapkannya model atau sistem pembelajaran tersebut, banyak guru MAN 1 Kota Madiun berharap peserta didik tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran karena tempat atau kelas yang digunakan juga berpindah-pindah sehingga memberikan rasa menyenangkan untuk belajar.

Seluruh warga MAN 1 Kota Madiun berupaya untuk melaksanakan pendidikan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan dan mengikuti ketentuan perundang-undangan tentang sistem penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu perlu diteliti mengenai Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di MAN 1 Kota Madiun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di MAN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 beserta kendala yang dihadapi meliputi standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terkait 8 Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah atau madrasah, selain itu untuk kepala sekolah dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki kebijakan sekolah seperti sistem pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di MAN 1 Kota Madiun adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah meliputi Kepala Kurikulum dan Kepala Humas, Kepala Perpustakaan Madrasah, Guru, Kepala Laboratorium Madrasah, dan Kepala Tata Usaha Madrasah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data mengenai MAN 1 Kota Madiun, referensi atau buku yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Observasi

Observasi akan dilakukan pada lingkungan sekolah atau madrasah meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, laboratorium, tempat beribadah, tempat berolahraga, dan ruang kepala sekolah.

2. Wawancara

Pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah meliputi Kepala Kurikulum Madrasah dan Kepala Humas Madrasah, Kepala Perpustakaan Madrasah, Kepala Laboratorium Madrasah, dan Kepala Tata Usaha Madrasah yang bertujuan untuk mengetahui implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di MAN 1 Kota Madiun.

3. Angket

Penelitian di MAN 1 Kota Madiun ini menggunakan angket terbuka dimana responden akan memberikan jawaban berupa isian sehingga dapat mengetahui pemikiran serta pemahaman responden terkait Standar Nasional Pendidikan. Sampel yang dipilih untuk angket terbuka ini yaitu 5 orang guru.

4. Dokumentasi



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto atau gambar saat wawancara dengan pihak madrasah, foto bangunan madrasah, laboratorium, perpustakaan, dan sarana lainnya serta dokumen-dokumen berupa visi misi sekolah, denah sekolah, surat akreditasi, buku pedoman akademik, catatan kelulusan tahun 2017/2018 dan dokumen lainnya.

Untuk menentukan data yang diperoleh valid atau tidak, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber penelitian ini ditunjukkan dengan adanya sumber yang berbeda-beda dalam memperoleh data mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah (kepala kurikulum dan kepala humas), kepala perpustakaan madrasah, kepala laboratorium madrasah, kepala tata usaha madrasah, dan guru. Sedangkan untuk triangulasi teknik dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yaitu dengan teknik observasi, wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014:332). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing atau verification*. Sugiyono (2014: 337, 339, 343) menjelaskan:

1. *Data Reduction* : merupakan suatu proses berpikir sensitif untuk dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan. Dalam penelitian ini dengan melakukan pemilihan data dari data hasil wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi kemudian difokuskan, dipilih mana yang paling menggambarkan implementasi Standar Nasional Pendidikan.
2. *Data Display* : merupakan proses penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya sehingga data dapat tersusun dalam pola hubungan dan dapat mudah dipahami.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan antara satu data dengan data lainnya yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

3. *Conclusion Drawing atau Verification* : berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang ada yaitu hasil dari wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di MAN 1 Kota Madiun yaitu:

1. Standar isi sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang dibuktikan dengan adanya materi wajib dan umum yang diberikan pada peserta didik, kurikulum yang digunakan K13, beban belajar yang sesuai kebutuhan madrasah, kompetensi inti yang dicapai peserta didik yaitu sikap sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan, kemudian kalender pendidikan dibentuk sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Implementasi standar isi disini mempunyai beberapa kendala yaitu berkaitan dengan pemahaman isi dari standar isi, dan adanya kompetensi inti yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan beberapa kegiatan yaitu diklat mata pelajaran, mengadakan workshop tingkat lembaga, dan mengaktifkan kegiatan MGMP. Sedangkan untuk mengatasi kompetensi yang belum dicapai peserta didik dilakukan dengan mengadakan pendidikan karakter bentuknya mengaji bersama, dan pengarahan dari guru.
2. Standar proses sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dibuktikan dengan pembuatan RPP dan silabus pada tahap perencanaan pembelajaran, sedangkan untuk pelaksanaan dan evaluasi juga berdasarkan RPP tersebut. Strategi pembelajaran juga



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

sudah tercantum didalam RPP, untuk tahun 2018 ini MAN 1 Kota Madiun menggunakan sistem *moving class* dimana siswa yang akan berpindah ruagan sesuai mata pelajaran yang ada dijadwal. Kendala dalam implementasi standar proses di MAN 1 Kota Madiun ini terkait dengan jam pelajaran yang kurang seimbang dengan materi yang diberikan, sehingga untuk mengatasinya MAN 1 mempunyai beberapa cara yaitu pertama dengan pemilihan materi esensial, sehingga materi yang lain sudah mencakup didalamnya. Kedua materi yang dianggap bisa dibelajarkan secara mandiri oleh siswa itu bisa dimodulkan.

Standar sarana prasarana sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dibuktikan dengan kelengkapan prasarana yang ada mulai dari ruang kelas, ruang perpustakaan, kamar mandi atau toilet, ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang TU, mushola, laboratorium. Namun untuk laboratorium masih kurnag sesuai harapan karena masih menggunakan ruang kelas yang didesain seperti laboratorium. Untuk lapangan olahraga juga masih kurang yaitu belum ada lapangan sepak bola dan badminton. Tahun 2018 ini ruang khusus guru juga tidak ada karena MAN 1 menggunakan sistem *moving class*, jadi setiap ruang kelas dijadikan sebagai ruang guru oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain beberapa kekurangan tersebut kendala yang hadapai MAN 1 Kota Madiun dalam implementasi standar sarana prasarana yaitu terkait dengan pemanfaatan internet dikarenakan dana dan peralatan yang belum ada. MAN 1 Kota Madiun memiliki beberapa cara untuk mengatasi atau meminimalisir kendala tersebut yaitu dengan pengajuan proposal ke pemerintah dan melakukan diskusi dengan pihak komite.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai Standar Nasional Pendidikan yang dibuktikan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Kota Madiun yaitu banyak tenaga pendidik dan kependidikan yang



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

berpendidikan S1, dan ada juga yang sudah S2 dan S3, serta untuk tenaga administrasi juga ada 1 yang berpendidikan SMA, tapi dari semuanya sudah memenuhi terkait kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi yang dimiliki pendidik juga sudah sesuai yaitu ada kompetensi sosial, profesional, pedagogik, dan kepribadian. Untuk kendalanya sendiri di MAN 1 Kota Madiun tidak ada kendala karena semuanya sudah linear dengan program studi yang diampu.

5. Standar kompetensi lulusan sudah sesuai Standar Nasional Pendidikan dibuktikan dengan lulusan yang sudah memenuhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan di MAN 1 Kota Madiun mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan minimal yang dimiliki peserta didik untuk dinyatakan lulus, dengan KKM di MAN 1 Kota Madiun pada angka 70. Dalam implementasinya MAN 1 Kota Madiun mempunyai beberapa kendala terkait pemahaman peserta didik terhadap materi, yang sudah dapat diatasi dengan cara menambah jam mata pelajaran ujian nasional, dan mengadakan bimbingan belajar intensif.
6. Standar pembiayaan sudah sesuai Standar Nasional Pendidikan, dimana pembiayaan yang dilakukan untuk kegiatan pengembangan pendidikan di sekolah, dana tersebut berasal dari negara berupa BOS dan dari komite. Standar pembiayaan MAN 1 Kota Madiun mencakup kegiatan atau biaya yang digunakan untuk pembelian sarana prasarana seperti meja, kursi, dan perlengkapan lainnya, untuk kegiatan promosi sekolah, pembiayaan kegiatan sekolah, pembelian alat tulis, dan lainnya yang semua sudah tersusun dalam RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah). Kendala dalam implementasi standar pembiayaan berkaitan dengan kurangnya biaya untuk mengikuti perlombaan yang sifatnya tidak menentu, hal ini bisa diatasi oleh MAN 1



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Kota Madiun dengan melakukan pemilihan atau seleksi terhadap perlombaan yang akan diikuti mana yang mempunyai peluang besar untuk menang.

7. Standar pengelolaan sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dengan dibuatnya RKM (Rencana Kerja Madrasah), dan setiap kegiatan berpedoman pada RKM tersebut. Standar pengelolaan MAN 1 Kota Madiun mencakup perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja sekolah, pengawasan, dan evaluasi program. Untuk kendalanya sendiri terkait dengan evaluasi kegiatan, yang bisa diminimalisir dengan mencari waktu yang tepat untuk bisa mengadakan evaluasi.

Standar penilaian pendidikan sudah sesuai Standar Nasional Pendidikan yaitu untuk penilaiannya dilakukan dengan ulangan harian, tugas, ulangan semester, tengah semester, ujian madrasah dan ujian nasional berbasis komputer. Standar penilaian pendidikan MAN 1 Kota Madiun mencakup penilaian yang dilakukan oleh guru, sekolah atau madrasah, dan pemerintah (negara). Untuk penilaian program DI dilakukan setiap semester dan diakhir semester ada tugas akhir berupa pembuatan proyek dan pelaporan serta juga ada program magang. Selain itu itu proses penilaian sudah menggunakan sistem CBT, terbukti pada ulangan semester akhir yang dilakukan bulan Mei 2018 menggunakan sistem tersebut. Kendala dalam implementasi standar penilaian pendidikan ini terkait dengan siswa yang mempunyai masalah disekolah, yang kemungkinan jika tidak ada perbaikan maka akan tinggal kelas. MAN 1 Kota Madiun mengatasinya dengan melakukan *homevisit* terhadap peserta didik tersebut, kemudian dilakukan rapat guru.



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian maka lebih rincinya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Acuan 8 Standar Nasional Pendidikan

No.	Indikator	Acuan
	<p>Standar isi di MAN 1 Kota Madiun meliputi kurikulum yang digunakan yaitu K13, ada mata pelajaran yang wajib atau khusus dan mata pelajaran umum, kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik yaitu sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan, beban belajar ada 51 jam per minggu, dan kalender pendidikan yang digunakan sebagai acuan kegiatan. Standar isi di MAN 1 Kota Madiun sudah sesuai dengan peraturan pemerintah dengan adanya bukti akreditasi sekolah.</p>	<p>No. 32 Tahun 2013 pasal 5 Permendikbud No. 21 tahun 2016</p>
	<p>Standar proses di MAN 1 Kota Madiun yaitu mengenai proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan. Di MAN 1</p>	<p>Permendikbud No. 22 tahun 2016</p>



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

	<p>di MAN 1 Kota Madiun ini sudah dilakukan pembuatan RPP dan</p> <p>yang</p> <p>bagus sebagai tahap perencanaan, g</p> <p>pembuatannya diserahkan pada guru dengan kata lain</p> <p>guru bebas membuat RPP baik itu persemester atau per</p> <p>beberapa pertemuan saja. Tahun 2018 ini strategi</p> <p>pembelajaran di MAN 1 menjadi <i>moving class</i> dimana</p> <p>serta didik yang akan berpindah tempat menuju</p> <p>ke mata pelajaran yang ada di jadwal. Selanjutnya</p> <p>untuk tahap pelaksanaan dan penilaian juga sudah di</p> <p>sertakan di dalam RPP. Dari penjelasan tersebut standar</p> <p>proses di MAN 1 Kota Madiun sudah sesuai dengan</p> <p>standar Nasional Pendidikan.</p>	
	<p>standar sarana prasarana yang ada di MAN 1 Kota</p> <p>Madiun yaitu adanya kelengkapan sarana prasarana</p> <p>tetapi ada beberapa kekurangan diantaranya untuk</p> <p>bangunan laboratorium masih menggunakan ruang kelas</p> <p>yang sempit sehingga untuk standar ruang masih dikatakan kurang</p>	<p>No. 32 Tahun 2013</p> <p>hal 43</p>



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

<p>mun untuk peralatan sudah sangat lengkap, mudian untuk lapangan olahraga juga masih kurang itu belum ada lapangan sepak bola dan lapangan minton. Untuk perabotan, peralatan, dan media didikan sudah mencukupi semua, sedangkan untuk lahan juga sudah mencukupi dengan luas 4.000 , dan instalasi daya yang digunakan yaitu 20.000 kw ngan jumlah lokal ada 24 lokal, ukuran kelas standar</p>	
---	--

dengan mengadakan ujian nasional atau yang sekarang dikenal dengan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 8 Standar Nasional Pendidikan sudah di implementasikan di MAN 1 Kota Madiun dengan berjalan cukup baik, terbukti dari hasil akreditasi sekolah mendapat nilai A. Dari semua Standar Nasional Pendidikan, MAN 1 Kota Madiun sudah dapat memenuhi setiap standar secara maksimal, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Secara keseluruhan kendala dalam implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di MAN 1 Kota Madiun terkait dengan kurangnya pemahaman isi dari standar isi, waktu mengajar yang kurang, biaya dalam melakukan kegiatan kurang, ada beberapa sarana yang belum ada, peserta didik kurang memahami materi, waktu untuk melakukan evaluasi kegiatan yang belum ada, serta kenakalan remaja yang menyebabkan tidak naik kelas. Namun



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dari berbagai kendala tersebut MAN 1 Kota Madiun sudah mampu mengatasinya meskipun belum maksimal.

Penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yaitu terkait dengan Standar Pembiayaan yang masih belum didapat data yang lebih detail terkait dengan pembiayaan sekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh informasi lebih detail terkait standar pembiayaan di sekolah atau madrasah yang diteliti terutama laporan pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh madrasah sehingga setiap pengeluaran dapat diketahui peneliti dengan jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. I. & Ananiah. (2017). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah-sekolah Unggulan di Samarinda. Fenomena: (online), (<http://journal.iain-samarinda.ac.id>, diunduh 11 Maret 2018).
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dosen IKIP PGRI Madiun. 2015. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Madiun: Pendidikan Akuntansi FPIPS IKIP PGRI Madiun.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, Moh., Zainul M., & Hermanto. (2012). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. (online), (<http://oaji.net/articles/2017/5501-1505896010.pdf>, diunduh 20 April 2018).